

**STRATEGI KOMUNIKASI BIDAN DESA DALAM
MENSOSIALISASIKAN VAKSIN *COVID-19*
KEPADA MASYARAKAT DESA BOSAR
NAULI KECAMATAN HATONDUHAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

OLEH:

REKHA NONI SARI

188530130



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/9/22

**STRATEGI KOMUNIKASI BIDAN DESA DALAM
MENSOSIALISASIKAN VAKSIN *COVID-19*
KEPADA MASYARAKAT DESA BOSAR
NAULI KECAMATAN HATONDUHAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**



OLEH:

REKHA NONI SARI

188530130

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/9/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Bidan Desa Dalam Mensosialisasikan
Vaksin Covid-19 Kepada Masyarakat Desa Bosar Nauli Kecamatan
Hatonduhan Kabupaten Simalungun

Nama : Rekha Noni Sari



Npm : 188530130

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si **Agnita Yolanda, B.Comm. M. Sc**
Pembimbing I Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si **Agnita Yolanda, B.Comm. M. Sc**
Dekan Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya ini yang dikutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi saya ini.

Medan, 23 Agustus 2022



Rekha
Rekha Noni Sari
188530130

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rekha Noni Sari
Npm : 188530130
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Strategi Komunikasi Bidan Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin *Covid-19* Kepada Masyarakat Desa Bosar Nauli Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Medan, 23 Agustus 2022

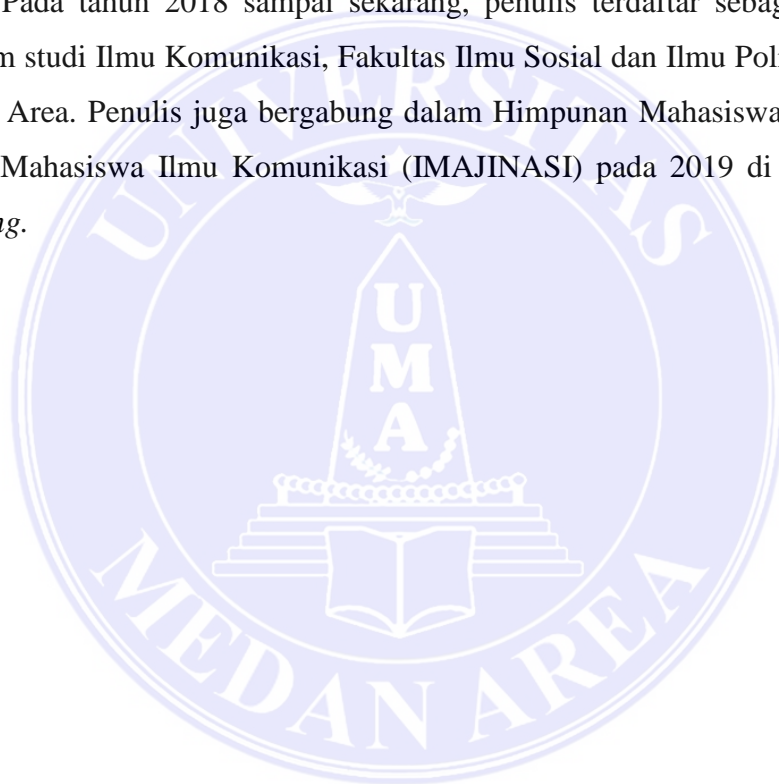


Rekha Noni Sari
188530130

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rekha Noni Sari, anak dari Bapak Jumali dan Ibu Indrawati. Lahir di Desa Sait Buntu pada tanggal 23 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke 1 (pertama) dari 2 (dua) bersaudara. Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 095206 Pardomuan Nauli, kemudian penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-hidayah Islamiyah Sosial, setelah lulus selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pematangsiantar.

Pada tahun 2018 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis juga bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan yaitu Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (IMAJINASI) pada 2019 di bidang *publik speaking*.



Strategi Komunikasi Bidan Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin *Covid-19* Kepada Masyarakat Desa Bosar Nauli Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang ini oleh fenomena pendapat masyarakat yang berbeda-beda mengenai vaksin *Covid-19* sehingga terjadi pro dan kontra antar masyarakat yang membuat vaksinasi *Covid-19* tidak berjalan dengan semestinya serta terdapat beberapa masyarakat Desa Bosar Nauli yang terlalu meremehkan *Covid-19*. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat dan untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* yang dilakukan Bidan Desa kepada masyarakat. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu 1 Bidan Desa, 2 Tokoh masyarakat, dan 3 masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan Bidan Desa untuk meyakinkan masyarakat dengan metode penyuluhan. Bidan Desa menggunakan strategi komunikasi dalam aspek pesan, aspek komunikator, dan aspek komunikan untuk meyakinkan masyarakat Desa. Adapun hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat yaitu awalnya masyarakat yang beranggapan bahwa *Covid-19* tidak sampai ke Desa dan adanya persepsi bahwa penyakit komorbid tidak boleh untuk melakukan vaksin *Covid-19*.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Bidan Desa, Vaksin *Covid-19*.

Village Midwife Communication Strategy in Disseminating the Covid-19 Vaccine the Community of Bosar Nauli, Hatonduhan District, Simalungun

ABSTRACT

Village to Regency19 did not work properly and there were some Bosar Nauli Village residents who underestimated Covid-19. So the purpose of this study is to find out the Village Midwife's communication strategy in disseminating the Covid-19 to the public and to find out what are the communication barriers in disseminating the Covid-19 the Village Midwife to the community. The research method that the researcher uses is descriptive qualitative. Data collection techniques in research using observation, interviews and documentation. There were 6 informants in this study, namely 1 village midwife, 2 community leaders, and 3 community members. The results showed that the communication strategy used by the Village Midwife to convince the community was through the extension method. The Village Midwife uses a communication strategy in the message aspect, the communicator aspect, and the communicant aspect to convince the village community. The communication barriers in disseminating the Covid-19 to the community were initially people who thought that Covid-19 did not reach the village and there was a perception that comorbid diseases were not allowed to carry out the Covid-19 vaccine.

Keywords: *Communication Strategy, Village Midwife, Covid-19*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul STRATEGI KOMUNIKASI BIDAN DESA DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSIN COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DESA BOSAR NAULI KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN. Penelitian ini merupakan tugas akhir bagi saya sebagai mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program sarjana sekaligus mendapatkan gelar sesuai jurusan yang telah diambil dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan.

Di kesempatan kali ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yang telah memberi banyak dukungan moral dan juga bimbingannya kepada saya. Adapun ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area serta selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm. M. sc. CPSP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area serta selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
4. Bapak Rezki Aulia, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Sekertaris Pembimbing.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, terkhususnya Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Marissa Terge Nainggolan beserta seluruh pegawai Puskesmas Buntu Turunan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak Suriaten, AMK beserta seluruh pegawai Kantor Desa Bosar Nauli yang turut membantu penelitian ini.
8. Teristimewa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan sepenuh hati dan dengan cinta dan kasih sayangnya.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Bosar Nauli yang telah ikut serta mendukung penelitian yang penulis buat.
10. Terimakasih juga kepada Ary Fabrian yang senantiasa mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada sahabat yang telah membantu dalam penulisan ini yaitu seluruh sahabat stambuk 18 fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Saya menyadari bahwa skripsi atau penelitian ini belum begitu sempurna. Maka untuk itu, saya meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan di masa yang akan mendatang. Harapan saya semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 23 Agustus 2022

Rekha Noni Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Komunikasi	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	9
2.1.2 Proses Komunikasi	10
2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi.....	12
2.1.4 Tujuan Komunikasi.....	13
2.2 Komunikasi Kelompok.....	13
2.2.1 Pengertian Komunikasi Kelompok.....	13
2.2.2 Karakteristik Komunikasi Kelompok	14
2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok	15
2.3 Strategi Komunikasi	15
2.3.1 Aspek Kredibilitas Komunikator	19
2.3.2 Hambatan Komunikasi	22
2.3.3 Penyuluhan.....	24

2.3.4 Door to door	26
2.4 Bidan Desa	26
2.5 Sosialisasi	27
2.6 Vaksin Covid-19	28
2.7 Masyarakat	29
2.8 Penelitian Terdahulu.....	31
2.9 Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Lokasi Penelitian	39
3.5 Waktu Penelitian	40
3.6 Instrumen Penelitian.....	40
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.8 Pengujian Keabsahan data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
4.2 Gambaran Umum Informan Penelitian	49
4.3 Hasil Penelitian.....	52
4.3.1 Strategi komunikasi Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat.....	52
4.3.2 Hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin Covid-19	62
4.4 Pembahasan	63
4.4.1 Strategi komunikasi Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat.....	63
4.4.2 Hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin Covid-19	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2. Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3. Biodata Informan Pertama.....	50
Tabel 4. Biodata Informan Kedua.....	50
Tabel 5. Biodata Informan Ketiga.....	51
Tabel 6. Biodata Informan Keempat.....	51
Tabel 7. Biodata Informan Kelima.....	51
Tabel 8. Biodata Informan Keenam.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti 2022.	35
Gambar 2. Sosialisasi Vaksin <i>Covid-19</i>	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	76
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	84
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area	88
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun.	89
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas Buntu Turunan	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain baik secara langsung atau tidak langsung. Umumnya komunikasi yang dilakukan secara langsung akan lebih efektif, karena komunikator dapat langsung melihat umpan balik dari komunikan dengan cepat. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena dengan berkomunikasi kita dapat mengerti maksud dan tujuan orang lain.

Komunikasi yang dilakukan Bidan Desa kepada masyarakat dilakukan secara langsung agar makna pesan tersampaikan dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman (*miscommunication*). Sebelum berkomunikasi perlu adanya strategi komunikasi agar komunikasi berjalan lancar. Strategi komunikasi ini memerlukan adanya persiapan dan kerjasama yang baik antara Bidan Desa dengan masyarakat.

Strategi komunikasi merupakan kombinasi dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang ditentukan Mulyana (2005). Tujuan tersebut dapat dicapai apabila strategi komunikasi dapat menunjukkan bagaimana proses teknis dilakukan dan pendekatannya yang mungkin berbeda-beda dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi

merupakan kombinasi antara manajemen komunikasi dan perencanaan oleh suatu tim atau organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Di penghujung Desember 2019, tersiar kabar kasus *Covid-19* di Wuhan, China, Provinsi Hubei. Berita itu dilaporkan melalui televisi, radio, dan media sosial. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit menular yang mirip dengan *influenza* dan disebabkan oleh *Severa Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2*, hal tersebut diresmikan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Februari 2021.

Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi. Hingga pada Rabu 29 April 2020 berdasarkan data yang dikonfirmasi *Covid-19* secara global telah menginfeksi 213 Negara dan jumlah kasus mencapai lebih dari 3 juta orang. Oleh karena itu, pada 13 April 2020 Presiden Indonesia memutuskan untuk menetapkan Bencana *Non-Alam* penyebaran *Covid-19* sebagai Bencana nasional.

Saat pandemi *Covid-19* berjalan setahun di Indonesia, Indonesia melansir pada 23 Februari 2020 bahwa masyarakat Indonesia yang terpapar kasus *Covid-19* berjumlah 1.298.608 dengan kasus aktif 158.604, meninggal sebanyak 35.014, serta total kesembuhan 1.104.990. Menanggapi banyaknya kasus terinfeksi *Covid-19* di Indonesia, Pemerintah Indonesia melakukan upaya pencegahan dan penanganan kasus *Covid-19*. Mulai dari pelaksanaan 3 M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), pelaksanaan PPKM, serta wajib mengikuti vaksinasi *Covid-19*.

Diadakannya wajib vaksin *Covid-19* tersebut karena banyaknya masyarakat yang menolak untuk vaksinasi. Pada 5 Oktober 2020, peraturan tentang pengadaan vaksin dan implementasi vaksin *Covid-19* telah diterbitkan. Keputusan implementasi vaksin *Covid-19* untuk pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020.

Pada 2 Januari 2021 Kementerian Republik Indonesia menetapkan tata cara petunjuk teknis dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19*. Vaksinasi ini sangat penting untuk memutus rantai penularan *Covid-19* dan juga memberikan perlindungan kesehatan serta diharapkan dapat membangkitkan perekonomian. Dapat dikatakan vaksinasi dilakukan untuk membuat keadaan membaik seperti sebelum terjadinya pandemi ini.

Dalam program vaksinasi *Covid-19* banyak sekali *hoax* yang beredar mengenai vaksin *Covid-19* di masyarakat. Selain itu ada juga beberapa masyarakat yang takut di vaksin karena dalam vaksin *Covid-19* terdapat kandungan babi. Padahal faktanya vaksin tersebut sudah memiliki izin penggunaan darurat dari BPOM serta fatwa halal dari MUI. Adapun fatwa MUI No. 02 tahun 2021 tentang Produksi Vaksin *Covid-19* dari *Sinovac Life Sciences CO. LTD. China dan PT. Bio Farma (Persero)*.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara terkait upaya pemutusan rantai penyebaran *Covid-19* mulai dari pembuatan kebijakan terkait pembatasan sosial berskala besar termasuk pembatasan sekolah, tempat kerja, tempat peribadatan, tempat umum dan transportasi, pemberian bantuan sosial, pemberian

insentif bagi tenaga kesehatan, kebijakan masker untuk semua dan kebijakan penerapan protokol kesehatan di berbagai tempat juga pemberian vaksin kepada masyarakat.

Vaksinasi periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Sementara vaksinasi periode kedua yang berlangsung selama 11 bulan yakni dari April 2021 hingga Maret 2022 (Prayitno, dkk. dalam dalam C. P. Ananda dan Epa Paujiah 2021). Pemerintah Indonesia sedang gencar melakukan sosialisasi pentingnya vaksinasi untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*, tetapi respon masyarakat dianggap belum menyentuh angka maksimal (Sufiyanto, dkk dalam C. P. Ananda dan Epa Paujiah 2021). Lambannya respon masyarakat terhadap program nasional vaksinasi *Covid-19* dapat disebabkan karena keraguan pada keefektifan dan kemampuan vaksin, serta maraknya berita hoax yang terkait dengan vaksin *Covid-19*.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Bosar Nauli, Desa ini merupakan Desa yang masyarakatnya senang melakukan sosialisasi dengan orang sekitarnya. Hal tersebut terlihat dengan adanya kekompakan antar sesama masyarakat saat diadakannya kegiatan di Desa seperti gotong-royong. Namun sebagian besar masyarakat Desa ini mudah mempercayai informasi yang belum jelas sumber informasinya. Hal tersebut terlihat karena saat ada informasi mengenai obat Corona atau *Covid-19* dari media sosial *Whatsapp* dan *Facebook* berupa telur rebus, beberapa masyarakat Desa Bosar Nauli langsung mencoba hal tersebut pada saat itu juga.

Masyarakat Desa Bosar Nauli juga beranggapan bahwa vaksin *Covid-19* adalah suatu hal yang membahayakan diri mereka. Apalagi ketika ada kabar buruk dari media sosial atau televisi bahwa orang yang melakukan vaksin *Covid-19* tiba-tiba meninggal dan belum diketahui sebabnya. Masyarakat Desa Bosar Nauli berpendapat bahwa efek vaksin *Covid-19* la yang membuat orang tersebut meninggal dunia.

Akibat banyaknya berita miring yang beredar tentang vaksin *Covid-19* di masyarakat, maka beberapa masyarakat Desa tidak mau melakukan vaksinasi. Mereka selalu sembunyi di rumah mereka ketika ada jadwal vaksinasi. Hanya sedikit masyarakat yang mau melaksanakan vaksinasi. Padahal prerangkat Desa sudah mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk memberitahukan bahwa ada jadwal vaksin di Balai Desa. Kira-kira dari 100% penduduk Desa, hanya 30% masyarakat Desa yang mau untuk melakukan vaksin *Covid-19*.

Hoax atau isu yang beredar di masyarakat membuat pro dan kontra antar masyarakat terhadap program vaksin *Covid-19*. Pro dan kontra tersebut merupakan masalah besar untuk suksesnya program vaksinasi di Desa tersebut. Oleh sebab itu tenaga kesehatan harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat untuk mengajak masyarakat untuk melakukan vaksin *Covid-19* agar nantinya program vaksin *Covid-19* ini dapat terealisasi.

Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Bosar Nauli juga terlalu meremehkan *Covid-19* karena mereka beranggapan penyakit itu hanya ada di perkotaan saja, mengingat Desa ini lumayan jauh dari Kota. Akhirnya ada masyarakat Desa Bosar Nauli yang terkena gejala *Covid-19*, walaupun belum

diketahui itu *Covid-19* atau tidak. Hal ini menimbulkan ketakutan di masyarakat Desa Bosar Nauli.

Oleh karena itu, sebagian kecil masyarakat Desa Bosar Nauli perlahan-lahan mempercayai bahwa *Covid-19* itu dapat terjadi dimana saja, bukan hanya diperkotaan. Menanggapi hal tersebut masyarakat Desa Bosar Nauli mulai mengikuti protokol kesehatan dan juga mengikuti vaksinasi. Namun tetap saja ada masyarakat yang berpegangteguh dengan pendiriannya untuk menolak vaksin *Covid-19*.

Maka dari itu, adanya masyarakat yang melaksanakan vaksinasi dan juga masyarakat yang berpegangteguh untuk menolak vaksinasi di Desa Bosar Nauli membuat banyaknya persepsi-persepsi yang berbeda. Pro dan kontra membuat vaksinasi *Covid-19* tidak merata di Desa ini. Untuk mencapai terlaksananya program vaksin *Covid-19* secara merata sangat diperlukan adanya strategi komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dibahas dalam ulasan penelitian dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI BIDAN DESA DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSIN *COVID-19* KEPADA MASYARAKAT DESA BOSAR NAULI KECAMATAN HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi komunikasi yang dilakukan Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat ditinjau dari aspek pesan, aspek komunikator, dan aspek komunikan agar berkeinginan melakukan vaksin *Covid-19* serta hambatan dari sosialisasi vaksin *Covid-19* yang dilakukan Bidan Desa kepada masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi komunikasi Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat ?
- b. Apa saja hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* yang dilakukan Bidan Desa kepada masyarakat?

1.4 Tujuan Penelitian

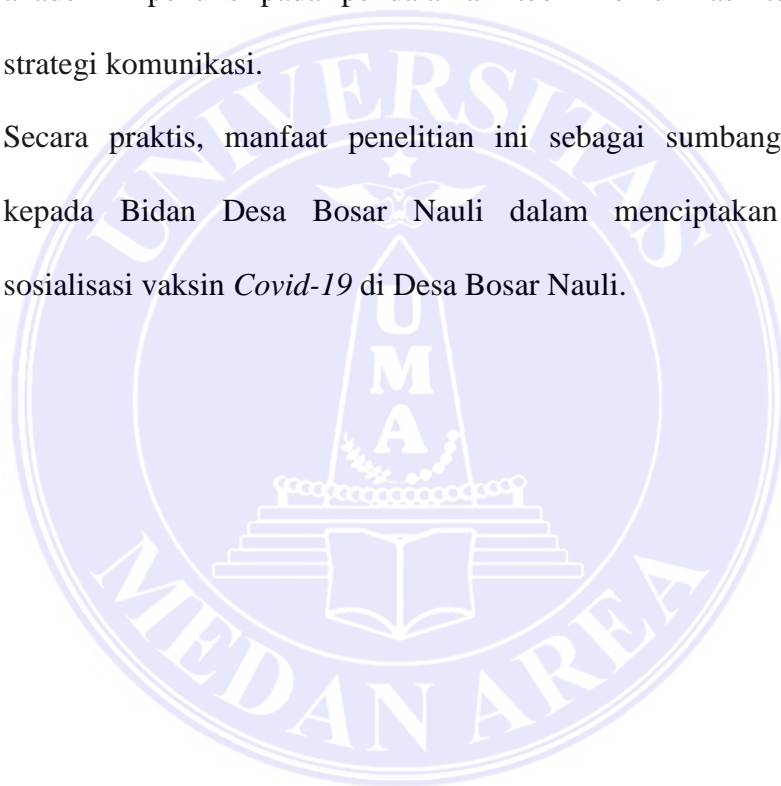
Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat.
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* yang dilakukan Bidan Desa kepada masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Secara akademik, manfaat penelitian ini yaitu penulis dapat memberikan perkembangan pengetahuan kepada Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- b. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menguji pengalaman akademik penulis pada pendalaman teori komunikasi terkhusus teori strategi komunikasi.
- c. Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai sumbangsih penelitian kepada Bidan Desa Bosar Nauli dalam menciptakan keberhasilan sosialisasi vaksin *Covid-19* di Desa Bosar Nauli.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Karena dengan berkomunikasi kita dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Pastinya kita setiap hari berkomunikasi dengan orang lain untuk mengetahui suatu hal dari orang lain atau menyampaikan suatu hal kepada orang lain baik secara langsung atau pun tidak langsung. Para ahli mendefinisikan kata komunikasi dengan cara yang berbeda. Dimana definisi komunikasi tersebut diberikan berdasarkan paerspektif mereka sendiri.

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang artinya saling memahami. Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi (peran, pesan, ide, sikap, atau gagasan) berdasarkan pikiran dan niat komunikator (Sanusi Silitonga, 2020: 5).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan lambang-lambang yang memiliki makna dari komunikator ke komunikan dengan tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan dari komunikasi yaitu perubahan penambahan pengetahuan, merubah pendapat seseorang, memperkuat pendapat, serta merubah sikap dan perilaku komunikan atau dikenal dengan tiga perubahan atau efek dari komunikasi yaitu perubahan pada pikiran (kognitif), perubahan perasaan (afektif), dan perubahan pada perilaku (behavioral) (Siregar, 2021:1).

Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana 2007: 4) mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk mengekspresikan dan mendukung diri kita sendiri, untuk bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain agar merasa, berpikir, atau bertindak seperti yang kita inginkan.

Menurut Widjaya (2000: 13) komunikasi adalah proses penyampaian pesan sehingga penerimanya dapat dengan baik menerima pesan sesuai dengan tujuan pesan tersebut. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan media untuk menyampaikan pesan dan juga waktu penyampaian pesan yang tepat agar tidak adanya *miscommunication*.

Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid yang dikutip dari buku Pengantar Ilmu Komunikasi definisi komunikasi adalah sebagai berikut : “Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih menciptakan serta bertukar informasi antara yang satu dengan lainnya, dan ini terjadi dalam saling pengertian yang mendalam (Wiryanto, 2004: 6).

Oleh karena itu, komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media dengan maksud pesan atau informasi dapat diterima oleh komunikan.

2.1.2 Proses Komunikasi

Menurut Effendy (2011: 11-16) proses komunikasi terdiri dari dua tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Proses komunikasi primer

Proses komunikasi primer adalah penggunaan simbol sebagai media untuk menyampaikan ide atau perasaan kepada orang lain. Lambang sebagai media

utama dalam proses komunikasi adalah pesan *verbal* (bahasa), dan pesan *nonverbal* (*gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang dapat secara langsung menyampaikan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Prosesnya adalah sebagai berikut, pertama komunikator mengkodekan (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Artinya komunikator menerjemahkan pikiran maupun perasaannya ke dalam bahasa yang diharapkan dapat dipahami oleh komunikan. Selanjutnya komunikan menerjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Artinya ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran maupun perasaan komunikator dalam konteks pemahaman. Jadi yang penting dalam proses penyandian (*coding*) yaitu komunikator dapat menyandikan dan komunikan dapat menerjemahkan sandi (ada kesamaan makna).

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampain pesan dari satu orang ke orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media pertama dan kemudian alat atau sarana sebagai media kedua. Komunikator menggunakan media kedua untuk memulai komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada ditempat yang relatif jauh atau dalam jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak media lainnya merupakan media kedua yang sering digunakan untuk komunkasi.

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi yang membuat komunikasi menjadi efektif. Menurut Pratminingsih (2006: 3) unsur-unsur komunikasi yaitu sebagai berikut:

a. Sumber informasi (*source*)

Sumber informasi (*source*) merupakan orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini, sumber informasi melalui proses yang kompleks dimana muncul *stimulus* yang dapat membangkitkan ide dan juga keinginan untuk berkomunikasi, ide tersebut dikodekan menjadi pesan. Pesan disampaikan kepada penerima melalui saluran atau media.

b. *Encoding*

Encoding atau pengkodean adalah proses dimana sistem saraf pusat sumber informasi menginstruksikan sumber informasi untuk memilih simbol yang dapat dipahami dan ditafsirkan.

c. Pesan (*massage*)

Pesan merupakan segala sesuatu yang berarti bagi penerimnyaa. Sebuah pesan juga merupakan hasil akhir dari proses *encoding*. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, maupun penampilan.

d. Media

Media merupakan cara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada penerimanya. Media t dapat berupa surat, telepon atau tatap muka.

e. *Decoding*

Decoding merupakan proses dimana penerima pesan menginterpretasikan pesan sesuai dengan pengetahuan, minat dan kepentingannya.

f. *Feedback* (Umpan Balik)

Umpan balik merupakan tanggapan penerima kepada pengirim dalam menanggapi informasi yang dikirimkan oleh sumber pesan. Pesan ini dapat berupa tanggapan lisan apakah penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima.

g. Hambatan (*Noise*)

Hambatan merupakan hal-hal yang membuat proses komunikasi menjadi tidak efisien.

2.1.4 Tujuan Komunikasi

Menurut Riant Nugroho (2004: 72) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku.

- a. Agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti.
- b. Untuk memahami oranglain.
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu (kegiatan).

2.2 Komunikasi Kelompok

2.2.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Menurut Adler (dalam Evi Novianti, 2019) grup atau kelompok adalah kumpulan orang-orang yang biasa bertemu, berinteraksi satu sama lain, dan memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai. Jadi komunikasi kelompok adalah

sebuah kegiatan komunikais yang berada di dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Burgoon dan Luffner (dalam Evi Novianti, 2019) komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki, seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah. Dengan demikian, semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota dengan akurat.

2.2.2 Karakteristik Komunikasi Kelompok

Adapun karakteristik komunikasi kelompok menurut Brillhart (dalam Evi Novianti, 2019) yaitu:

- a. Adanya sekelompok kecil orang (2 orang sampai dengan 20 orang) sehingga setiap orang menjadi sadar dan mampu bereaksi terdapat orang lainnya.
- b. Untuk keberhasilan pencapai suatu tujuan setiap orang harus terikat dalam kondisi saling ketergantungan.
- c. Setiap orang harus mempunyai rasa saling memiliki dan mengidentifikasi diri dengan anggota kelompok lain
- d. Interaksi secara langsung. Walaupun interaksi tidak selalu dilakukan secara langsung, namun yang paling penting melalui pembicaraan.
- e. Perilaku didasarkan pada norma-norma, nilai, dan prosedur yang diterima tiap anggota.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut Evi Novianti (2019) keberadaan kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan. Fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasif, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan lain sebagainya. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri.

2.3 Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2015: 32) saat ini semua perkembangan industri memerlukan strategi komunikasi, komunikasi dapat dikatakan berhasil atau tidak bergantung pada sebuah strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan kombinasi dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai tujuannya.

Saat kita ingin mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi komunikasi yang menunjukkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan dapat berubah setiap saat tergantung pada keadaan. Pada strategi komunikasi ketika kita sudah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkannya, maka pemilihan alat komunikasi yang baik sangatlah penting karena akan berhubungan dengan media yang akan kita gunakan.

Rogers (dalam Heryanto, 2021) mengatakan strategi komunikasi adalah rancangan yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar dengan mentransfer ide-ide baru. Menurut seorang ahli atau pakar perencanaan komunikasi Middleton (dalam Heryanto, 2021) mengatakan bahwa

strategi komunikasi adalah gabungan yang terbaik dari semua elemen komunikasi, yang mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang dibuat untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Heryanto, 2021: 135).

Maka dari itu dapat dipahami bahwa strategi komunikasi dapat dipahami sebagai gabungan yang terbaik dari semua elemen komunikasi, yang mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang dibuat untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Jadi untuk mendapatkan strategi komunikasi yang tepat kita harus memperhatikan elemen komunikasi untuk menentukan strategi komunikasi yang kita pakai, strategi komunikasi ini sangat penting dilakukan sebelum melakukan sebuah komunikasi. Sehingga maksud atau tujuan komunikasi dapat tersampaikan secara efektif.

Menurut Efendi (2011) ada tiga tujuan dari strategi komunikasi, yaitu:

- a. *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan memahami pesan yang diterima dari komunikatornya.
- b. *To establish acceptance*, pesan yang telah diterima harus diterima.
- c. *To motivation action*, memotivasi suatu kegiatan.

Terdapat beberapa macam strategi untuk menyampaikan suatu pesan, diantaranya yaitu:

- a. Strategi memperoleh publisitas (*strategy of publicity*)

Strategi memperoleh publisitas adalah strategi yang dijalankan dengan menyelenggarakan kegiatan kampanye yang bekerja sama dengan banyak pihak media massa melalui publikasi berita. Sementara itu strategi juga bisa

dilaksanakan melalui trik rekayasa berita, yang mampu menarik perhatian audiens dan menghasilkan publisitas yang menguntungkan.

b. Strategi menggunakan bujukan (*strategy of persuasion*)

Kegiatan seperti kampanye diadakan dengan tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi publik melalui teknik persuasi guna merubah opini khalayak dengan mengunggah segi emosional dari sebuah artikel, cerita, atau fituris berdasarkan humanity interest (apa yang biasanya disukai seseorang).

c. Strategi menggunakan pendekatan argumen (*strategy of argumentation*)

Strategi menggunakan argumen umumnya digunakan guna mengantisipasi suatu berita negatif yang kurang menguntungkan (*negative news*).

d. *Strategy of image*

Strategi komunikasi merupakan tahapan yang konkret dalam rangkaian proses komunikasi yang berdasar pada teknik bagi pengaplikasian tujuan komunikasi, selain itu teknik merupakan sebuah pilihan tindakan komunikasi tertentu berbasis pada strategi yang suda ditentukan sebelumnya. Rencana yang mencakup metode, teknik, serta tata hubungan secara fungsional antara unsur dan faktor dari sebuah proses komunikasi demi aktifitas operasional untuk mencapai suatu tujuan.

Saat merumuskan strategi komunikasi, selain menetapkan tujuan yang jelas, kondisi dan situasi publik juga diperhitungkan. Adapun langkah - langkah pengenalan audiens dan sasaran menurut Suprpto (2011: 8) adalah sebagai berikut:

a. Mengenal Khalayak.

Mengenal khalayak adalah langkah awal komunikator dalam melakukan komunikasi yang efektif. Khalayak itu tidak pasif tetapi begitu aktif sehingga tidak hanya terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi antara komunikator dengan komunikan.

b. Menyusun Pesan.

Setelah mengetahui khalayak, langkah selanjutnya dalam menyusun pesan adalah mengidentifikasi topik dan materi. Kebutuhan utama untuk mempengaruhi khalayak adalah mendapatkan perhatian mereka. Hal ini sesuai dengan *Attention To Action Procedure* yaitu membangkitkan perhatian (*attention*) yang kemudian menggerakkan satu orang atau lebih untuk melakukan suatu tindakan (*action*) sesuai tujuan yang ditetapkan.

c. Menetapkan Metode.

Dalam dunia komunikasi metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut yang pertama melihat komunikasi itu sendiri dari segi pelaksanaannya dengan mengalihkan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau pesan dan maksud yang dimilikinya. Jadi yang pertama menurut cara penerapannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu pengulangan (*repetition*) dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal sebagai metode informatif, persuasif, deduktif dan kursif.

d. Seleksi dan Penggunaan Media.

Penggunaan media sebagai sarana menyampaikan gagasan untuk mendapatkan pengaruh di masyarakat. Media massa dapat menjangkau khalayak yang besar, dan sekarang ini tampaknya mustahil untuk hidup tanpa surat, radio dan televisi. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi dan memiliki fungsi yang kompleks selain fungsinya sebagai alat penyalur. Selain mempertimbangkan hubungan antara faktor komunikasi dan situasi sosial-psikologis, setiap media memiliki kemampuan dan kelemahannya sendiri sebagai alat komunikasi, sehingga hal ini harus diperhitungkan.

e. Hambatan dalam Komunikasi.

Ketika menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan sering kali terjadi tidak tercapainya kesamaan makna sebagaimana yang diinginkan, dan sebaliknya terjadi kesalahpahaman bahwa pesan tersebut tidak diterima sepenuhnya karena adanya perbedaan lambang atau bahasa yang digunakan dengan yang diterima. Ada juga karena adanya hambatan teknis lain yang digunakan oleh penerima yang memunculkan ide sistem komunikasi yang lancar bagi kedua belah pihak.

2.3.1 Aspek Kredibilitas Komunikator

Teori Kredibilitas Sumber (*source credibility theory*) adalah teori yang diperkenalkan oleh Hovland, Janis dan Kelley. Teori tersebut menjelaskan bahwa jika sumber persuasi cukup kredibel maka seseorang akan lebih mudah dibujuk. Semakin kredibel sumber akan semakin mudah untuk mempengaruhi sudut pandang *audiens/* komunikan. Seseorang akan lebih dapat percaya dan menerima

pesan yang disampaikan dengan baik oleh orang-orang yang mempunyai kredibilitas di bidangnya (Rakhmad, 2012).

Dengan kata lain kredibilitas seseorang berperan penting dalam membujuk *audiens* untuk mengambil keputusan. Seorang komunikator yang mempunyai kredibilitas harus mampu mengungkapkan berbagai pandangan mengenai upaya mendukung proses mediasi yang sedang berlangsung. Sebuah pesan persuasif menjadi lebih efektif ketika kita tahu pengirim pesan adalah seseorang yang memang ahli dibidang tersebut. Kredibilitas adalah bagian dari pandangan pihak yang penerima pesan (komunikasikan) tentang sifat pembawa pesan (komunikator). Dalam hal ini ada dua unsur yaitu, pertama kredibilitas adalah persepsi *audiens*, oleh karena itu tidak melekat pada diri komunikator, kedua kredibilitas berkaitan pada watak serta kepribadian komunikator (Rakhmad, 2012).

Kredibilitas sumber menurut pendapat Belch and Belch (dalam Buamona dan Murliasari, 2017) merupakan hal yang berkaitan dengan bagaimana komunikasikan memandang sumber mempunyai pengetahuan yang relevan, keterampilan (*skill*), pengalaman, kejujuran dan memberikan informasi yang tidak memihak dan objektif. Di dalam pendapatnya tersebut, seorang komunikator yang terpercaya dapat mempengaruhi komunikasikan melalui proses internalisasi dalam keyakinan, pikiran, sikap serta tindakannya. Proses ini didefinisikan sebagai proses yang terjadi ketika komunikasikan mengambil apa yang dikatakan komunikator.

Aristoteles (dalam Buamona dan Murliasari, 2017) kredibilitas hanya dapat dicapai jika komunikator mempunyai *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos*

merupakan kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga perkataannya akan dipercaya. *Pathos* yaitu kekuatan yang dimiliki oleh seorang komunikator dalam mengendalikan emosi komunikannya. *Logos* yaitu kekuatan yang dimiliki oleh komunikator melalui argument mereka.

Berlo seorang pakar komunikasi menyatakan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat diperoleh jika komunikator memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tertulis (*communications skill*), wawasan yang luas tentang pokok bahasan yang dibicarakan (*knowledge*), sikap jujur serta bersahabat apa adanya (*attitude*) serta mampu beradaptasi pada sistem sosial dan budaya (*social and culture system*) dimana pendengarnya berada Cangara (dalam Buamona dan Murliasari, 2017).

James Mc Croskey (dalam Buamona dan Murliasari, 2017) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat berasal dari:

- a. Kompetensi (*competence*), keahlian yang dimiliki oleh komunikator terhadap permasalahan yang dibicarakan. Dengan kata lain, kualitas seorang komunikator dinilai dari perangkat desa/kelurahan.
- b. Sikap (*character*), menunjukkan kepribadian komunikator, apakah dia kuat atau toleran akan prinsipnya. Dengan kata lain, perilaku seorang komunikator ditentukan pada perangkat desa/kelurahan.
- c. Tujuan (*intention*), menunjukkan apakah hal-hal yang dikatakan itu memiliki niat baik atau tidak. Dengan kata lain, niat baik dari seorang komunikator dapat membuat perangkat desa/kelurahan mempercayainya.

- d. Kepribadian (*personality*), menunjukkan apakah komunikator mempunyai kepribadi yang hangat dan ramah. Kesan yang diperoleh oleh perangkat desa/kelurahan terhadap seorang komunikator dapat disimpulkan dari perilakunya saat menyajikan materi.
- e. Dinamika (*dynamism*), menunjukkan apakah hal-hal yang dibicarakan itu menarik atau lebih membosankan.

2.3.2 Hambatan Komunikasi

Menurut Tubss dan Moss (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019: 2) komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan maksud atau pun jika komunikasi dikatakan efektif bila motivasi yang diungkapkan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber tersebut erat kaitannya pada motivasi yang ditangkap dan dimengerti oleh penerimanya.

Menurut Effendy (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019:3) mengatakan bahwa beberapa ahli komunikasi mengatakan tidak mungkin seseorang memiliki komunikasi yang benar-benar efektif. Ada beberapa hambatan yang akan mengganggu suatu komunikasi. Segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi disebut gangguan (*noise*).

Menurut DeVito (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019:3) mengatakan bahwa hambatan komunikasi berarti segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan atau apapun hal yang mencegah penerima untuk menerima pesan. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi merupakan segala gangguan yang disebabkan oleh faktor lingkungan atau pun

faktor fisik dan psikis yang terjadi dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu orang ke orang lain.

Adapun hambatan dalam komunikasi menurut Fajar (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019: 3) yaitu:

a. Hambatan dari pengirim pesan.

Contohnya pesan yang ingin disampaikan tidak jelas bagi dirinya atau pengirimnya, tetapi dipengaruhi oleh perasaan atau keadaan emosional sehingga mempengaruhi motivasi untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan seseorang.

b. Hambatan dalam penyandian/symbol.

Hambatan ini dikarenakan bahasa yang digunakan kurang jelas sehingga memiliki makna lebih dari satu, symbol yang digunakan antara pengirim dan penerima tidak sama, atau bahasa yang digunakan sangat sulit untuk dimengerti.

c. Hambatan media.

Hambatan media merupakan hambatan yang ada dalam penggunaan media komunikasi, contohnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan keadaan yang jelas.

d. Hambatan dalam bahasa sandi.

Hambatan oleh penerima dalam mengartikan kata sandi.

e. Hambatan dari penerima pesan.

Contohnya kurangnya perhatian saat menerima/ mendengarkan pesan, sikap/ prasangka/ respon yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Wursanto (dalam Damayani dan Purnamasari, 2019: 4) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu:

a. Hambatan yang bersifat teknis.

Hambatan teknis yaitu hambatan yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak tepat, kondisi fisik yang tidak memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi yang terbagi atas kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang terkait dalam waktu atau posisi/ keadaan, dan kondisi peralatan.

b. Hambatan semantik.

Hambatan semantik merupakan hambatan yang terjadi karena kesalahan dalam interpretasi, kesalahan dalam memahami bahasa (kata, kalimat, dan juga kode) yang digunakan dalam proses komunikasi.

c. Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan.

Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan merupakan hambatan yang dihasilkan dari bentuk sikap atau tingkah laku yang berbeda, baik dari komunikator atau pun komunikan. Hambatan perilaku terwujud pada berbagai bentuk, misalnya: persepsi yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan pada emosional, keadaan yang otoriter, keengganan untuk berubah, dan sifat yang egosentris.

2.3.3 Penyuluhan

Penyuluhan pada dasarnya berasal dari kata “*extension*” yang digunakan oleh banyak orang secara luas. Dalam bahasa Indonesia istilah penyuluhan

bersalah dari kata “suluh” yang artinya pemberi terang ditengah kegelapan. Secara umum penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan juga proses yang lebih baik sesuai dari apa yang diharapkan (Setiana, 2005: 32).

Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang seharusnya dilakukan untuk membekali individu maupun kelompok dengan pengetahuan, informasi dan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mendidik, membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan.. Hakikatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan informal untuk mengubah masyarakat sesuai dengan keinginan untuk situasi yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mendapatkan sebuah hasil yang terbaik, penyuluhan harus dilakukan dengan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014). Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. Metode individual

Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individu digunakan untuk mendorong perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan atau inovasi perilaku.

b. Metode penyuluhan kelompok

Metode penyuluhan kelompok harus mempertimbangkan ukuran kelompok sasaran dan tingkat pendidikan formal dalam kelompok sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok yang lebih kecil.

c. Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terbuka atau publik.

Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa penyuluhan mengenai vaksin merupakan salah satu strategi komunikasi yang dilakukan agar masyarakat paham mengenai fakta-fakta vaksin dan mereka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan vaksin.

2.3.4 Door to door

Door to door adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya pintu ke pintu. Menurut Budi dalam Kompas.com (2021) *door to door* merupakan metode vaksinasi yang dilakukan oleh beberapa Negara. Budi menilai metode ini mampu meningkatkan cakupan vaksinasi karena dapat menjangkau keluarga yang belum memiliki akses vaksin.

Oleh karena itu, dipahami bahwa *door to door* merupakan strategi komunikasi yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu hal dengan mendatangi pintu-pintu atau rumah masyarakat.

2.4 Bidan Desa

Menurut Kusri (2012) Bidan Desa adalah bidan yang diangkat dan juga wajib melayani masyarakat di wilayah kerjanya. Bidan Desa merupakan sarana penunjang dan jaringan pelayanan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan di tingkat desa, sehingga bidan desa merupakan sumber daya manusia yang dimiliki Desa.

Bidan Desa merupakan bidan yang tinggal dan juga berpraktik di sebuah Desa, baik pada tempat penugasannya ataupun berpraktik sendiri. Bidan Desa mempunyai peran penting dalam membangun masyarakat yang sehat dan juga mempunyai rasa ingin tahu tentang kesehatan (Erma, 2008).

2.5 Sosialisasi

Menurut MacIever (2013: 175) sosialisasi adalah proses pembelajaran suatu norma, nilai, peran dan lain sebagainya dengan maksud untuk memungkinkan partisipasi yang baik dalam kehidupan.

Ada beberapa tahapan dalam sosialisasi menurut Robert MZ Lawang (2013: 107) dalam masyarakat yaitu :

a. Sosialisasi primer

Sosialisasi primer adalah proses sosialisasi pertama yang dilaksanakan oleh seseorang sejak mereka masih anak-anak. Hal ini adalah tahap awal dari setiap anggota masyarakat dalam memasuki keanggotaan mereka pada suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi ini dimulai dalam keluarga, dimana seseorang mulai belajar membedakan dirinya dengan orang sekitarnya. Pada tahap ini anggota keluarga memegang peranan penting pada setiap orang. Disinilah seseorang pertama kali belajar tentang budaya keluarga, baik itu agama, aturan, dan lain-lain.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah pelajaran selanjutnya yang dilaksanakan oleh seseorang. Pada tahap ini seseorang belajar untuk mengenali lingkungannya di luar keluarga, baik itu nilai-nilai, *norma*, yang ada di lingkungan masyarakat.

Tujuan dari proses sosialisasi sekunder ini adalah agar seseorang dapat menerima nilai dan norma yang berlaku. Secara umum, sosialisasi sekunder menentukan perilaku individu karena ia telah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda.

2.6 Vaksin Covid-19

Vaksin *Covid-19* adalah vaksin yang diberikan khusus agar orang yang diberi vaksin tersebut memiliki kekebalan aktif terhadap Covid-19. Program vaksinasi *Covid-19* merupakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 pasal 1 pengertian vaksin itu sendiri merupakan hasil biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang masih hidup atau telah mati yang dilemahkan, seluruhnya maupun hanya bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang sudah diolah menjadi protein rekombinan atau toksoid yang diberi zat lain, dan bila digunakan oleh seseorang akan membentuk kekebalan fisik secara aktif pada suatu penyakit.

Vaksin memiliki kandungan fragmen-fragmen kecil yang berasal dari organisme penyebab penyakit atau cetak biru dari pembentukan fragmen-fragmen kecil tersebut. Pada vaksin juga terdapat bahan-bahan lain yang melindungi keamanan dan kegunaan vaksin. Vaksin yang dikembangkan harus lebih dahulu dilakukan skrining serta evaluasi untuk memastikan antigen mana yang tepat digunakan untuk menghasilkan respons imun. Fase praklinis ini dilakukan tanpa tes kepada manusia. Vaksin uji coba lebih dahulu dites pada hewan guna memastikan keamanan dan potensinya dalam pencegahan penyakit. Sedangkan yang dimaksud Vaksinasi *Covid-19* adalah pemberian vaksin dengan tujuan untuk

menghasilkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif pada penyakit tertentu sehingga jika suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak menimbulkan kesakitan atau hanya akan merasakan sakit ringan dan tidak menular.

Metode yang paling terkontrol dan aman untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* yang efektif dan berkesinambungan pada suatu komunitas yakni dengan mempunyai vaksin yang ampuh dan aman, serta mayoritas kelompok berhasil divaksinasi. Pelaksanaan program vaksinasi *Covid-19* menjadi solusi yang tepat guna memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* agar frekuensi orang yang terpapar virus tidak semakin meningkat setiap harinya. Pemerintah juga saat ini sedang gencar melakukan edukasi kepada masyarakat terkait vaksinasi *Covid-19* melalui sosialisasi program vaksinasi *Covid-19*.

Penetapan dan implementasi vaksinasi *Covid-19* di Indonesia telah resmi ditetapkan oleh Pemerintah pada Keputusan Menteri Kesehatan tentang penetapan jenis vaksin (2020). Jenis vaksin *Covid-19* yang telah ditetapkan yaitu vaksin yang dibuat oleh PT. Bio Farma (Persero), *Astrazeneca*, *China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)*, *Moderna*, *Pfizer Inc*, *And BioNTech*, dan *Sinovac Biotech Ltd*, sebagai vaksin *Covid-19* yang dapat diterapkan di Indonesia.

2.7 Masyarakat

Menurut Ralph Linton dalam Soekanto (2006: 22) masyarakat merupakan sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial serta menentukan batas-batas yang mereka tentukan

sendiri dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Soemardjan (dalam Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menciptakan kebudayaan dan memiliki kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan kesatuan yang diperkuat oleh kesamaan.

Ciri-ciri masyarakat menurut Soekanto (2006) yaitu:

- a. Adanya sekelompok manusia yang hidup bersama.

Jika manusia hidup bersama artinya mereka membentuk kelompok. Maka sekelompok manusia inilah yang akan membentuk masyarakat. Dikehidupan tersebut mereka akan mengenali satu sama lain dan akan adanya saling membutuhkan. Persatuan sosial adalah suatu wujud dari hubungan antar sesama manusia. Jadi manusia selalu membutuhkan bantuan manusia lainnya karena manusia tidak dapat hidup sendiri.

- b. Melahirkan suatu kebudayaan.

Masyarakat selalu memiliki kebudayaan, dan budaya tidak ada jika tidak punya masyarakat. Masyarakat awalnya melahirkan suatu kebudayaan dan kebudayaan tersebut akan diteruskan secara turun-temurun pada generasi berikutnya dalam berbagai penyesuaian zaman.

- c. Selalu mengalami sebuah perubahan.

Masyarakat sama halnya dengan kebudayaan akan terus terjadi perubahan pada zaman ke zaman. Perubahan tersebut umumnya terjadi karena faktor dari masyarakat itu sendiri. Contohnya : adanya penemuan baru membuat masyarakat berubah mengikuti perkembangan penemuan baru tersebut.

d. Adanya suatu interaksi antar manusia.

Masyarakat akan selalu berhubungan dan juga bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal itu membuat adanya sebuah interaksi. Interaksi ini selalu terjadi secara lisan atau tidak.

e. Adanya sebuah kepemimpinan.

Masyarakat selalu mempunyai pemimpin, seperti pemimpin dalam keluarga, pemimpin disebuah kampung, sampai pada pemimpin disebuah Negara. Dalam masyarakat Melayu pemimpin bercorak tertutup, karena pemimpinnya dibuat turun-temurun.

f. Adanya stratifikasi sosial.

Masyarakat pastinya memiliki stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial merupakan peletakan seseorang atas sebuah kependudukan dan juga memiliki peranan yang akan dilaksanakan oleh orang tersebut.

2.8 Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan telaah penelitian, terdapat beberapa adanya hubungan pada penelitian yang peneliti laksanakan. Dari penelitian terdahulu yang peneliti telaah, peneliti dapat menemukan penelitian yang judulnya mirip dengan penelitian ini tetapi permasalahan yang diangkat berbeda dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1.
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Wulandari.	Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19.	Metode deskriptif kualitatif.	Peran MUI Provinsi Bengkulu dirasa kurang dalam memberikan sosialisasi vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Diharapkan MUI Provinsi Bengkulu segera menyadari betapa pentingnya menyentuh dan memahami apa yang perlu dilakukan untuk kemaslahatan ummat di seluruh wilayah Bengkulu.
2.	Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.	Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19.	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.	Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Banyumas dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 dengan mengacu pada komponen-komponen yang menjadi jawaban pertanyaan dalam rumusan komunikasi Laswell yakni: 1). Komunikator yaitu Humas Pemkab Banyumas sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dengan masyarakat. 2) Informasi/pesan yang disampaikan merupakan edukasi terkait vaksinasi dan himbauan untuk mendorong masyarakat agar melakukan vaksinasi. 3) Media yang dipakai yaitu media cetak, media elektronik, dan media internet. 4) Pemilihan komunikan

				sesuai aturan dari pemerintah pusat dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing individu ataupun kelompok masyarakat. 5) Efek komunikasi yang diharapkan yaitu masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi covid-19 sebagai upaya mencegah penyebaran mata rantai virus covid-19.
3.	Chaula Putri Ananda dan Epa Paujiah.	Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19.	Metode Penelitian Kualitatif.	Masyarakat dapat membaca informasi yang dibuat di perempatan jalan sehingga akan lebih paham mengenai dasar dari kepentingan vaksinasi COVID-19.
4.	Silvi Khaera Ummatin.	Analisis Sikap Masyarakat Mengenai Corona Virus Disease 2019 Pandemic (<i>Covid-19</i>) di Kota Serang.	Metode Penelitian Kualitatif.	Sebagian masyarakat masih acuh dengan protokol kesehatan yang telah di sosialisasikan oleh pemerintah Kota Serang, namun tidak semua masyarakat memiliki sikap seperti itu, sebagian masyarakat yang memahami dan menerapkan protokol kesehatan hal tersebut didasarkan pada latar belakang ekonomi, pendidikan, dan budaya masing masing setiap individu.
5.	Suci Asmarawati.	Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif.	Strategi komunikasi yang dikembangkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan telah

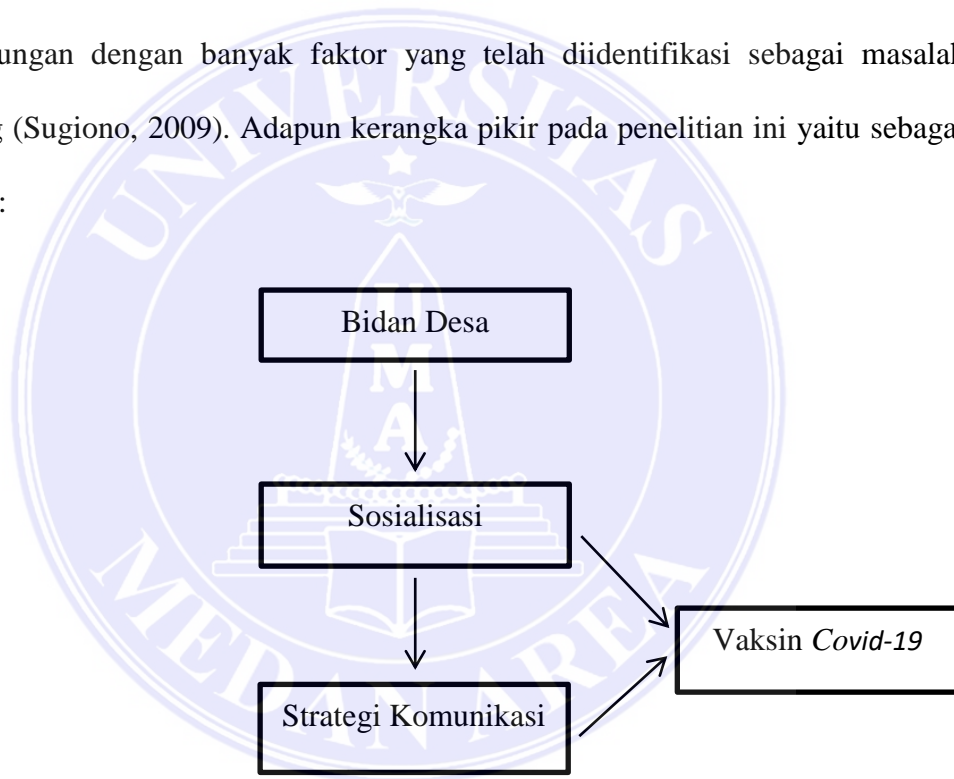
		Selatan Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi <i>Covid-19</i> .		memenuhi unsur-unsur dari strategi komunikasi yaitu menentukan komunikator, menentukan target sasaran, penyusunan pesan, dan pemilihan media dan saluran komunikasi. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan harus lebih menggalakan sosialisasi vaksinasi <i>Covid-19</i> kepada masyarakat.
6.	Azwar Apriansyah.	Strategi Komunikasi Petugas Puskesmas Kepuh Dalam Melakukan Sosialisasi Pencegahan Penyebaran <i>Covid-19</i> pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.	Metode Penelitian Kualitatif.	1) Strategi komunikasi petugas Puskesmas Kepuh dalam melakukan sosialisasi pencegahan penyebaran <i>Covid-19</i> pada masa adaptasi kebiasaan baru: penyuluhan dalam gedung serta luar gedung, memakai komunikasi <i>verbal</i> dan <i>non verbal</i> , media cetak. 2) Keberhasilan dari sosialisasi pencegahan penyebaran <i>Covid-19</i> pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh: meningkatnya protokol kesehatan, kesadaran tes <i>Covid-19</i> , terlaksananya vaksinasi, pemanfaatan media digital untuk berkomunikasi memantau pasien <i>Covid-19</i> . 3) Hambatan dalam sosialisasi pencegahan penyebaran <i>Covid-19</i> pada masa adaptasi kebiasaan baru di Desa Kepuh: masih banyak masyarakat yang lalai

				terhadap protokol kesehatan, cuaca dan kondisi masyarakat yang berbeda dan kurang memahami bahaya penyebaran wabah <i>Covid-19</i> .
--	--	--	--	--

Sumber: Peneliti (2022)

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiono, 2009). Adapun kerangka pikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir Peneliti 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Salim, 2019) penelitian kualitatif adalah konstruktivitas yang berpandangan pada kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif serta suatu pertukaran pengalaman sosial yang dapat diinterpretasikan oleh seseorang.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dengan teori yang telah dikembangkan, akan tetapi dimulai dengan lapangan yang didasarkan pada lingkungan alami. Data dan informasi lapangan diambil dari makna serta konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tidak harus selalu dilaksanakan karena deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti perlu di lapangan untuk jangka waktu yang lama karena kenyataan yang kompleks dan juga berubah (Salim, 2019)

Adapun penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena ditujukan untuk mencari tau bagaimana “Strategi Komunikasi Bidan Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 Kepada Masyarakat Desa Bosar Nauli Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.”

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan juga data sekunder. Adapun data primer dan sekunder tersebut sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber data atau informan yang diduga memiliki potensi terkait pemberian informasi yang relevan dan dilakukan dengan wawancara. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah Bidan Desa sebagai informan kunci, kemudian tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Bosar Nauli Kec. Hatonduhan, Kab. Simalungun, Sumatera Utara sebagai informan pendukung. Data primer tersebut antara lain adalah catatan hasil wawancara secara langsung.
- b. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih jelas serta dapat disajikan oleh peneliti. Data sekunder dipakai sebagai data pendukung serta pelengkap data primer yang diambil dari dokumen, literature, jurnal yang relevan serta data-data yang mendukung data primer.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, dari berbagai sumber, dan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang

ditemukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian penelitian. Melalui observasi, peneliti akan lebih paham mengenai sosialisasi vaksin *Covid-19* di Desa Bosar Nauli.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika hendak melakukan penelitian untuk menemukan suatu masalah yang akan diteliti, dan ketika seorang peneliti ingin mengetahui sesuatu informasi yang lebih mendalam dari informan (Sugiyono, 2018: 137).

Wawancara dilakukan dalam proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih melakukan percakapan dengan cara tatap muka secara langsung dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan topik yang telah ditentukan. Sementara itu, sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada informan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu:

- 1) Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* ?
- 2) Apakah ada hambatan dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* ?

Peneliti melakukan metode *purposive sampling* untuk memilih informan secara profesional dengan orang yang dinilai sesuai dengan kriteria, dan juga

syarat untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Informan yang sesuai dengan beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Bidan Desa Bosar Nauli yang melaksanakan sosialisasi vaksin *Covid-19*.
- 2) Masyarakat Desa Bosar Nauli yang mengikuti sosialisasi vaksin *Covid-19* serta dipilih peneliti dan bersedia diwawancarai sebanyak 3 orang.
- 3) Tokoh masyarakat Desa Bosar Nauli yang mengikuti sosialisasi vaksin *Covid-19* sebanyak 2 orang.

Dari penjelasan diatas peneliti akan mengambil informan tersebut dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi berupa bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dokumen yang ada serta dokumen rekaman hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini lokasi penelitian ini adalah di Desa Bosar Nauli, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, mulai dari 14 februari 2022 sampai 14 maret 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2
Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Agst 2022
Penyusunan Proposal									
Seminar Proposal									
Perbaikan Proposal									
Pengambilan Data atau Penelitian									
Penyusunan Skripsi									
Seminar Hasil									
Perbaikan Skripsi									
Sidang Meja Hijau									

Sumber: Peneliti (2022)

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam mencari data yang nyata dan terpercaya. Namun, peneliti juga didukung oleh alat bantu seperti panduan wawancara untuk memfasilitasi pelaksanaan yang bebas masalah.

Dalam persiapan wawancara, peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menetapkan informan untuk di wawancara.
- b. Siapkan topik masalah yang akan di bahas.
- c. Buka/mulai wawancara.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Konfirmasi intisari percakapan lalu akhiri.
- f. Rekam atau catat wawancara ke dalam buku catatan lapangan.
- g. Menentukan hasil wawancara lebih lanjut yg diperoleh peneliti.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, kamera, alat perekam, catatan lapangan, dan panduan/pedoman wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Saifuddin, 2021) teknik analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dengan sistematis data yang didapat dari hasil wawancara serta catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan apa yang ditemukan bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih bagian mana yang penting untuk dipelajari,serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun oleh orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yakni sebuah analisis berdasarkan data yang di dapat, kemudian kembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan pada hipotesis yang dirumuskan dari data, lalu digali lagi data secara berulang-ulang sehingga bisa disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh. Saat melakukan analisis data pada

penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahap, yakni tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahap dari teknik analisis data kualitatif, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan untuk mencatatnya dengan teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui tahap reduksi data, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila dibutuhkan. Melakukan reduksi data dapat didukung dengan peralatan seperti notebook, komputer dan lain-lain. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memusatkan pada hal-hal yang sekiranya penting untuk diteliti dan dikaji agar didapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data terkait Strategi Komunikasi Bidan Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin *Covid-19* di Desa Bosar Nauli Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu tahap dari teknik analisis data. Penyajian data merupakan aktivitas ketika beberapa informasi disusun, sehingga memberi peluang akan adanya sebuah verifikasi/penarikan kesimpulan. Penyajian data

kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan), grafik, matriks, bagan dan jaringan. Melalui teknik penyajian data ini, data yang sudah diperoleh dapat terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Menurut Miles dan Huberman (dalam Saifuddin, 2021) yang biasanya paling sering dipakai untuk penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menuliskan narasi yang berhubungan dengan permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi/penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang dapat dipakai untuk mengambil suatu tindakan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal sifatnya masih sementara dan dapat terjadi perubahan apabila tidak didapati bukti-bukti kuat yang menjadi faktor pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Karena masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada langsung di lapangan. Di dalam penelitian kualitatif kesimpulan/verifikasi merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan interaktif atau kausal, maupun teori atau hipotesis.

Pada penelitian ini ketika peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan dari Desa Bosar Nauli, baik dalam proses observasi, wawancara mendalam, atau dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti memilah data-data yang penting agar sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan dan menjadikannya sebagai sumber informasi, lalu membuang data yang tidak relevan dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti akan melakukan penyajian data yang akhirnya akan ditemukan sebuah kesimpulan secara naratif, sehingga menjawab permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini.

3.8 Pengujian Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada keakuratan data yang dihasilkan oleh subjek penelitian dan tingkat kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 267). Pengumpulan data dari penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan informan. Maka dari itu, peneliti melakukan triangulasi untuk mendapatkan data yang valid dan kompatibel.

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data atau informasi tertentu menggunakan triangulasi berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jadi untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada triangulasi sumber peneliti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan dan analisis data, sampai peneliti merasa yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan informasi atau sesuatu yang perlu dikonfirmasi dengan informan. Sedangkan pada triangulasi teknik berarti peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat di Balai Desa serta hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* kepada masyarakat di Balai Desa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi Bidan Desa dalam mensosialisasikan vaksin *Covid-19* di Balai Desa menggunakan metode penyuluhan. Perangkat Desa bekerjasama dengan Bidan Desa untuk mengumpulkan masyarakat agar mengikuti sosialisasi atau penyuluhan yang diadakan di Balai Desa. Bidan Desa sebagai komunikator juga mengetahui audiens atau komunikannya melalui kerjasama antara perangkat Desa sebelum sosialisasi berlangsung. Bidan Desa memiliki materi sesuai dengan konten yang dikemas menggunakan bahasa *non formal* atau bahasa percakapan sehari-hari serta ada kalanya menggunakan bahasa daerah lalu diterjemahkan lagi dalam bahasa Indonesia agar dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Hambatan komunikasi dalam sosialisasi vaksin *Covid-19* di Balai Desa adalah awalnya masyarakat memiliki prasangka buruk mengenai efek vaksin *Covid-19* serta adanya prasangka buruk yang menjadi pendapat masyarakat bahwa orang yang lanjut usia atau yang memiliki penyakit komorbid tidak dapat melakukan vaksinasi.

1.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada Bidan Desa Bosar Nauli untuk adanya kerjasama yang lebih baik lagi antara aparaturnya Desa dengan pihak tenaga kesehatan dalam meyakinkan masyarakat, seperti memberikan edukasi dengan mendatangi rumah masyarakat atau memberikan *gift* untuk masyarakat yang mau melaksanakan vaksinasi. Kemudian strategi sosialisasi di media sosial juga perlu dilakukan agar masyarakat yang tidak dapat hadir pada sosialisasi tatap muka dapat menerima informasi dari media sosial.
2. Peneliti menyarankan kepada Bidan Desa Bosar Nauli untuk sosialisasi selanjutnya Bidan Desa harus mempersiapkan strategi komunikasi mengenai materi baru yang lebih dikhususkan untuk masyarakat lanjut usia atau memiliki penyakit komorbid agar mereka mengubah prasangka buruk menjadi keyakinan bahwa vaksinasi aman dilakukan walaupun sudah lanjut usia atau memiliki penyakit komorbid jika hasil skrining dari Dokter dinyatakan aman untuk divaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Buamona, Idrus dan Murliasari, Rikha. (2017). Pengaruh Efektivitas Komunikator/ Narasumber Terhadap Pengetahuan Aparatur Desa/Kelurahan di Kota Ambon. *Jurnal Politik Pemerintahan*.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Effendy, Onong. Uchjana. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong. Uchjana. (2009). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Alumni.
- Effendy. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Evi, Novianti. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Heryanto, Gun. Gun. (2021). *Strategi Literasi Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Lawang, R. M. (2013). *Sosialisasi dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fisip UI.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratminingsih, Sri. Astuti. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmat, Jalaludin. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S, N. (2012). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S, N. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

- Silitonga, Sanusi. Eddy. (2013). *Strategi Komunikasi Dalam Bisnis*. Jakarta: Ciptapublishing.
- Siregar, Nina S.S. (2021). *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Widjaya, H.A.W (2000). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, I. S. (2015). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembang*
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gasindo.
- Yulihartin, Erma. (2008). *Bekerja sebagai Bidan*. Jakarta: PT Erlangga Mahameru.

Sumber lain:

- Apriansyah, Azwar. (2021). *Strategi Komunikasi Petugas Puskesmas Kepuh Dalam Melakukan Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*. Retrieved 2021, from Google Scholar: <http://repository.syekhnurjati.ac.id>
- Asmarawati, Suci. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. Retrieved 2021, from Google Scholar: <http://repository.unsri.ac.id>.

- Chaula, Putri. Ananda dan Epa, Paujiah. (2021). *Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19*. Retrieved 2021, from Google Scholar: <http://proceedings.uinsgd.ac.id>
- Damayanti, Indah. (2019). Hambatan Komunikasi dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Insight*, 3.
- Keputusan. Menteri. Kesehatan. (2020). *Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020*. Retrieved 15 Oktober 2021, From Google: <http://covid19.hukumonline.com>.
- Keputusan. Direktur. Jendral. (2021). *Keputusan Direkur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/ 1 /2021 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Retrieved 15 Oktober 2021, From Google: <http://covid19.hukumonline.com>.
- Keputusan. Menteri. Keseharaatan. (2020). *Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020*. Retrieved 15 Oktober 2021, From Google: <http://covid19.hukumonline.com>.
- Keputusan. Presiden. (2020). *Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Retrieved 15 Oktober 2021, From Google: <http://peraturan.bpk.go.id>.
- Kominfo. (2021). *Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. (2021). Retrieved 15 Oktober 2021, From Google: <http://covid19.go.id>
- Kompas.com. (2021). *Door to door upaya memudahkan warga dapatakan akses vaksin Covid-19*. Retrieved 15 Oktober 2021, From Google: <http://megapolitan.kompas.com>

Peraturan. Pemerintah. (2020). *Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019* . Retrieved 15 Oktober 2021, From Google: <http://peraturan.bpk.go.id>.

Saifuddin, Zuhri. Purwokerto. (2021). *Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas Dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Covid-19*. Retrieved Mei 2022, From Google: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

Ummatin, Silvy. Khaera. (2021). *Analisis Sikap Masyarakat Mengenai Corona Virus Disease 2019 Pandemic (Covid-19) di Kota Serang*. Retrieved 2021, from Google Scholar: <http://repository.unpas.ac.id>

Wulandari. (2021). *Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. Retrieved 2021, from Google Scholar: <http://repository.iainbengkulu.ac.id>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Identitas Informan

Nama : Rianti Tarigan, A.Md.Keb

Usia : 39 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Bidan Desa Bosar Nauli

Tanggal wawancara: 16 Februari 2022

2. Pertanyaan

- a. Sebelum diadakannya sosialisasi, apakah ada strategi komunikasi yang telah ibu tetapkan agar ketika sosialisasi berlangsung khalayak dapat dengan mudah mengerti isi pesan dari penyuluhan tersebut?
- b. Tema atau materi seperti apa yang ibu berikan kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan vaksinasi?
- c. Metode seperti apa yang ibu berikan saat diadakannya sosialisasi di Balai Desa ini? Apakah hanya informatif saja atau persuasif atau bagaimana bu?
- d. Apakah ada hambatan komunikasi saat dilakukannya sosialisasi di Balai Desa ini bu?

3. Jawaban

- a. Sebenarnya sebelum kami melakukan sosialisasi ke Nagori khususnya Nagori Bosar Nauli kami itu sudah ada sebelumnya sosialisasi di Kecamatan bersama Penghulu. Jadi kami sebenarnya sosialisasi ke Nagori itu tinggal melanjutkan sosialisasi yang sudah kami lakukan di Kecamatan. Jadi pada saat kami sosialisasi ke Nagori Penghulu akan mengundang aparat Nagori seperti gamot, tokoh masyarakat dan kader yang diharapkan inilah nanti yang akan membantu mensosialisasikan apa yang kami sampaikan tentang vaksin kepada masyarakat. Agar masyarakat itu nantinya tidak takut. Jadi pada saat kami datang kesana sudah lebih enak menjelaskan nantinya. Ini Aparat Nagori sudah ada, kader sudah ada, nanti pada saat sosialisasi lebih lanjut lagi ke masyarakat mengundang masyarakat lebih luas sudah lebih banyak lagi yang dapat menjelaskan lagi ke masyarakat ini.
- b. Sebelum kami melakukan sosialisasi vaksinasi ini kami menjelaskan terlebih dahulu tentang keadaan *Covid-19* di Indonesia pada umumnya lalu di Simalungun khususnya dan di Kecamatan Hatonduhan terutama di Nagori Bosar Nauli. Kami menjelaskan dahulu seperti apa dampak-dampak *Covid-19* ini, terus gimana cara menghindarinya, masih tetap

harus taat protkes, dan yang paling penting kami jelaskan kepada masyarakat bahwa vaksinasi ini tidak sepenuhnya melindungi kita dari Covid-19. Tetapi ini hanya membentuk kekebalan tubuh kita. Jadi saat kita umpamanya terserang virus ini tetapi kita sudah vaksin jadi tidak terlalu parah. Tetapi kalau menghindari 100 % itu tidak mungkin. Tapi yang paling penting harus dilakukan itu taat protkes. Kami selalu anjurkan hal itu terutama ke lansia kalau tidak terlalu penting sekali tidak perlu keluar rumah dan kepada masyarakat yang produktif kami selalu menganjurkan tetaplah memakai masker untuk menghindari virus. Kami menerapkan prinsip seperti ini pada masyarakat anggaplah semua orang itu terkena covid jadi kita harus selalu memakai masker. Jadi prinsipnya maskermu melindungi, maskermu melindungi. Jadi itu yang selalu kami arahkan kepada masyarakat sebelum vaksinasi agar jangan ada masyarakat yang berfikir kalau sudah divaksin itu sudah bebas dari Covid-19 sehingga protkes itu tidak perlu ditetapkan. Tidak perlu dikerjakan. Jadi kami itu selalu menekankan bahwa protekes itu tetap penting walaupun sudah di vaksin.

- c. Kami menerapkan kedua metode itu. Seperti yang kami jelaskan tadi kami memberikan informasi dahulu oh ini lah tentang Covid-19, lalu masalah ke vaksin. Jadi kami selalu menghayakan masyarakat setelah kami berikan informasi yang sedemikian rupa kami berharap masyarakat itu tergerak untuk divaksin dan ini sebenarnya terbukti di Nagori Bosar Nauli mungkin kalau asli warga yang tinggal di Nagori Bosar Nauli sudah 90% telah tervaksin dosis 1 yang asli warga tinggal di Bosar Nauli. Berbeda dengan yang KTP nya warga Bosar Nauli tetapi mungkin tinggalnya di luar kota. Dan kami juga melihat antusias masyarakat disana berhubung akses Nagori Bosar Nauli itu kan sangat jauh ke Puskesmas mengingat jalan rusak jadi biasanya petugas Puskesmas yang selalu turun ke Nagori. Nah kami melihat disana setiap kami datang ke Nagori itu terbukti antusias warga untuk vaksin itu banyak sudah sampai ngantri itu mereka disana untuk menunggu petugas kesehatan.
- d. Ada pasti ada. yang paling kami rasakan saat penyuluhan di Nagori Bosar Nauli itu
 1. Masyarakat masih ada berfikir bahwa corona itu tidak akan sampai ke kampung-kampung. Itu ya mungkin yang paling sulit di tangani pada awalnya. Tetapi setelah pengalaman ada beberapa warga Bosar Nauli yang terkena Covid-19 dari situ lah masyarakat lebih antusias lagi untuk vaksin. Karena kita kan melihat buktinya. Walaupun ada warga yang kena corona tetapi sudah divaksin tetapi setidaknya dia hanya gejala ringan atau tanpa gejala.

2. Masih ada yang berfikiran penyakit comorbid seperti gula, hipertensi itu tidak boleh divaksin padahal kami itu sudah menjelaskan nanti boleh tidaknya disuntik vaksin *Covid-19* adalah berdasarkan hasil skrining dilakukan oleh dokter.



1. Identitas Informan

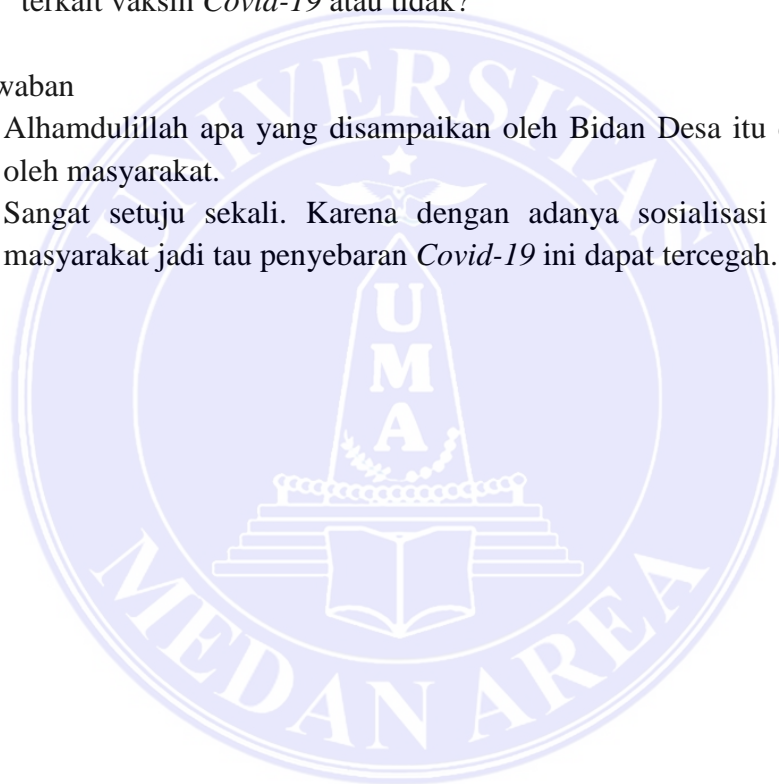
Nama : Wahyudi
Usia : 40 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Dusun Cempedak
Tanggal wawancara: 17 Februari 2022

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan bapak mengenai sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa?
- b. Sebagai tokoh masyarakat apakah bapak setuju diadakannya sosialisasi terkait vaksin *Covid-19* atau tidak?

3. Jawaban

- a. Alhamdulillah apa yang disampaikan oleh Bidan Desa itu dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Sangat setuju sekali. Karena dengan adanya sosialisasi *Covid-19* ini, masyarakat jadi tau penyebaran *Covid-19* ini dapat tercegah.



1. Identitas Informan

Nama : Wagiadi
Usia : 38 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Dusun Simpang Jambi
Tanggal wawancara: 17 Februari 2022

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan bapak mengenai sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa?
- b. Sebagai tokoh masyarakat apakah bapak setuju diadakannya sosialisasi terkait vaksin *Covid-19* atau tidak?

3. Jawaban

- a. Tanggapan dari saya ya itu bagus sekali karena saat ini kan banyak kabar-kabar tentang *Covid-19* merajalela itu kan mangkanya kita ikuti saja protocol atau anjuran dari pemerintah, yang penting kita komunikasi kepada masyarakat.
- b. Ya sangat setuju sekali la. Karena ibaratkannya kalau diadakan vaksinasi la kita belum tentu kita yang divaksinasi itu tidak terkena *Covid-19*. Yang sudah vaksin 1, vaksin ke 2 masih bisa juga terkena *Covid-19*. Tetapi daya kekebalan tubuh kita kan dari pada yang tidak divaksin kan lebih tahan yang divaksin.

1. Identitas Informan

Nama : Seniwati
Usia : 50 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Tanggal wawancara: 17 Februari 2022

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan ibu mengenai sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa?
- b. Bagaimana penyampaian pesan dari ibu Bidan saat sosialisasi berlangsung, apakah sudah bagus dan dapat dipahami atau masih kurang bagus?

3. Jawaban

- a. Tanggapan saya ya sangat bagus. Karena banyak masyarakat yang belum mengerti mengenai *Covid-19*, tentang vaksin *Covid-19*. Karena sosialisasi itu la masyarakat mengerti sedikit-sedikit mengenai vaksin ini.
- b. Sangat bagus. Karena ibu bidan itu menyampaikan informasi sosialisasi itu dengan bahasa masyarakat. Jadi masyarakat itu cepat mengerti.

1. Identitas Informan

Nama : Indrawati
Usia : 53 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang
Tanggal wawancara: 21 Februari 2022

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan ibu mengenai sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa?
- b. Bagaimana penyampaian pesan dari ibu Bidan saat sosialisasi berlangsung, apakah sudah bagus dan dapat dipahami atau masih kurang bagus?

3. Jawaban

- a. Tanggapan ibu mengenai sosialisasi yang dilakukan di balai Desa ya bagus sekali. Karena diadakannya penyuluhan masyarakat Desa ini jadi mengerti akan apa artinya vaksin itu. Jadi masyarakat yang tadinya tidak tau menjadi tau.
- b. Oh kalau penyampain yang diberikan bu bidan ya bagus sekali. Masyarakat Desa ini jadi memahami bahwa vaksin itu banyak manfaatnya. Penyampaiannya sudah cukup jelas dan cepat dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.

1. Identitas Informan

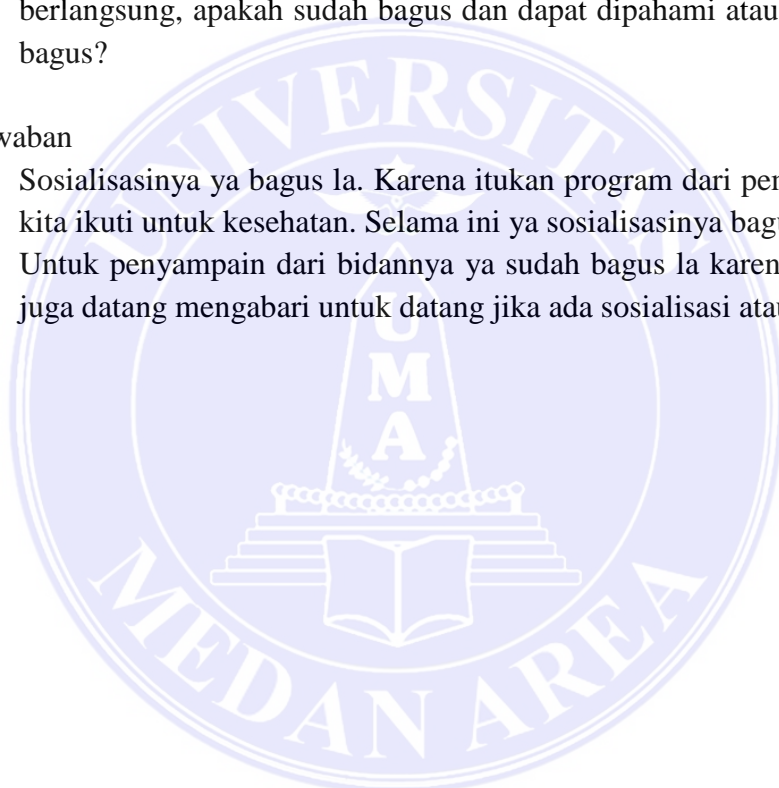
Nama : Ali Simbolon
Usia : 35 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : PT. Parsintauli Karya Perkasa
Tanggal wawancara: 21 Februari 2022

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan ibu mengenai sosialisasi yang dilakukan di Balai Desa?
- b. Bagaimana penyampaian pesan dari ibu Bidan saat sosialisasi berlangsung, apakah sudah bagus dan dapat dipahami atau masih kurang bagus?

3. Jawaban

- a. Sosialisasinya ya bagus la. Karena itukan program dari pemerintah harus kita ikuti untuk kesehatan. Selama ini ya sosialisasinya bagus di Desa ini.
- b. Untuk penyampain dari bidannya ya sudah bagus la karena tiap-tiap RT juga datang mengabari untuk datang jika ada sosialisasi atau vaksinasi.



Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.



Wawancara dengan informan Bidan Desa Bosar Nauli Ibu Rianti A.Md.Keb (39 thn) yang berlangsung di Puskesmas Buntu Turunan pada rabu, 16 Februari 2022.



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat yaitu Bapak Wahyudi (40 thn) yang berlangsung di Kantor Kepala Desa Bosar Nauli pada Kamis, 17 Februari 2022.



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat yaitu Bapak Wagiadi (38 thn) yang berlangsung di kantor Kepala Desa Bosar Nauli pada Kamis, 17 Februari 2022.



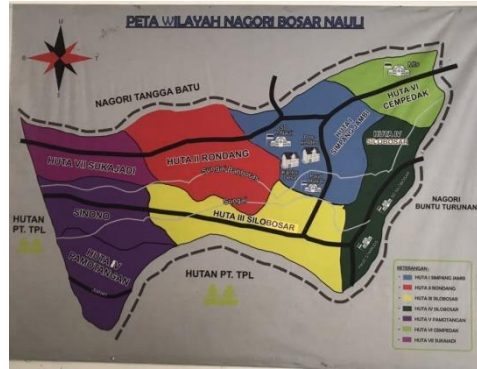
Wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Seniwati (50 thn) yang berlangsung di rumah informan Bosar Nauli pada Kamis, 17 Februari 2022.



Wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Indrawati (54 thn) berlangsung di rumah informan Bosar Nauli pada Senin, 21 Februari 2022.



Wawancara dengan masyarakat yaitu Bapak Ali Simbolon (35 thn) berlangsung di rumah informan Bosar Nauli pada Senin, 21 Februari 2022.



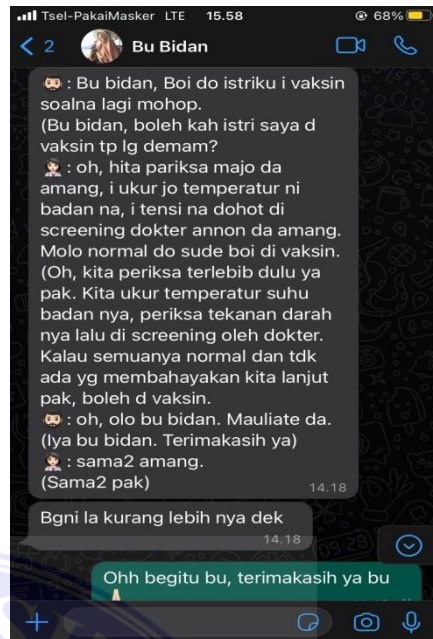
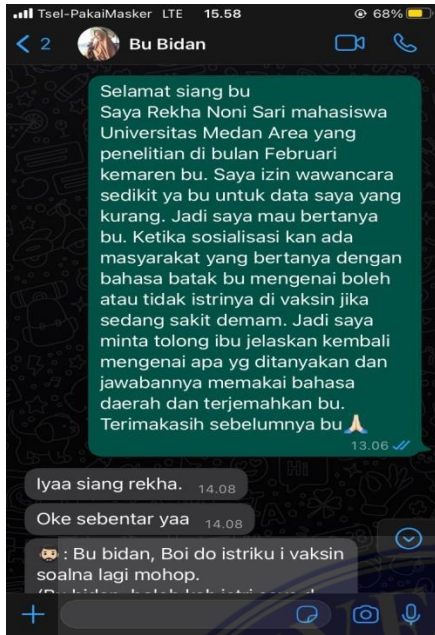
Poster peta wilayah Desa Bosar Nauli.



Foto poster di Balai Desa Bosar Nauli.



Dokumentasi sosialisasi vaksin Covid-19 di Balai Desa Bosar Nauli



Pengambilan data dari Bidan Desa Bosar Nauli melalui WhatsApp pada Sabtu, 18 Juni 2022.



Foto Puskesmas Buntu Turunan.




Foto spanduk pengumuman vaksin di Puskesmas Buntu Turunan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area



Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun.

 **PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN**
DINAS KESEHATAN
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Simalungun
Pamatang Raya
SUMATERA UTARA
Kode Pos 21162

Pamatang Raya, 10 Februari 2022


Nomor : 071 / 149.1 / 5.5.3/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Pengambilan Data/Riset
a/n. Rekha Noni Sari

Kepada Yth :
→ Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
di
Medan

Sehubungan dengan Permohonan Saudara Nomor : 069/FIS.3/01.10/1/2022 Tertanggal 18 Januari 2022 perihal Pengambilan Data/Riset a/n. Rekha Noni Sari NPM : 188530130 dengan Judul "Strategi Komunikasi Interpersonal Bidan Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 Kepada Masyarakat (Studi Analisis Deskriptif Kualitas Pada Desa Bosar Nauli)" maka dengan ini kami dapat memberikan Izin pelaksanaan Pengambilan Data/Riset yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Buntu Turunan Kabupaten Simalungun dengan ketentuan :



1. Menaati peraturan dan ketentuan hukum dalam wilayah Pemerintah Kabupaten Simalungun,
2. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar kegiatan Pengambilan Data/Riset,
3. Sesudah Pelaksanaan Data/Riset dan sebelum meninggalkan daerah setempat, diwajibkan melapor kepada Pemerintah Daerah Setempat,
4. Selambat-lambatnya 3 (Tiga) bulan setelah Pelaksanaan Pengambilan Data/Riset, Peserta diwajibkan melaporkan hasil penelitian kepada Dinas Kesehatan Simalungun c.q Bidang Pengembangan SDM Kesehatan,
5. Surat Balasan permohonan Pengambilan Data/Riset ini akan di cabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan di atas.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan dan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Edwin Tony S.M. Simanjuntak, S.Si, Apt, M.Si
Pembina
NIP.197009242003121004

Tembusan :
1. Kepala Puskesmas Buntu Turunan
2. Camat/Lurah setempat
3. a/n Rekha Noni Sari
4. Peninggal

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas Buntu Turunan

 **PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN**
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS BUNTU TURUNAN
Huta VI Titi Beton Nagori Buntu Turunan
Kecamatan Hatonduhan
E-mail : puskesmas.buntuturunan@yahoo.com

Kode Pos 21181

Buntu Turunan, 14 Maret 2022

Nomor : 049 / PUSK-BT / III / 2022
Lamp : -
Perihal : Surat Selesai Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Medan Area

Di
MEDAN


Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat pengantar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun Nomor : 071/149.1/5.5.3/2022 Tanggal 10 Februari 2022 perihal tentang izin Pengambilan Data/Riset di Puskesmas Buntu Turunan, Kecamatan Hatonduhan, Kab. Simalungun, atas nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rekha Noni Sari
NIM : 188530130
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Interpersonal Bidan Desa dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 Kepada Masyarakat (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif pada Desa Bosar Nauli).

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Puskesmas Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan.

Demikian kami sampaikan semoga dapat dipergunakan.

Kepala UPTD Puskesmas Buntu Turunan
Kecamatan Hatonduhan


dr. Marissa Terge Nainggolan
NIP. 198705312015052001